

VISUAL SCHEDULE TERHADAP PENURUNAN BEHAVIOR PROBLEM SAAT AKTIVITAS MAKAN DAN BUANG AIR PADA ANAK AUTIS

(Visual Schedule towards the Decline of Behavioral Problems in Feeding Activities and Defecation in Children with Autism)

Sandu Siyoto*

*Progam Studi Pendidikan Ners STIKES Surya Mitra Husada Kediri

Jl. Manila Sumberece No. 37 Kediri

Email: siyotos@yahoo.com

ABSTRAK

Pendahuluan: Autis merupakan gangguan perkembangan perpasif pada anak yang ditandai dengan adanya gangguan dan keterlambatan dalam bidang kognitif, bahasa, perilaku (*behavior*), komunikasi dan interaksi sosial. Salah satu cara bagi anak autis yaitu dengan *visual schedule*. *Visual schedule* merupakan metode pembelajaran yang berupa informasi dalam bentuk *visual* yang mengomunikasikan serangkaian aktivitas. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh *visual schedule* terhadap penurunan *behavior problem* saat aktivitas makan dan buang air pada anak autis di Yayasan Badan Pendidikan Kristen Jawi Wetan (YBPK) Kota Kediri. **Metode:** Desain yang di gunakan *Pra eksperimental One Group Pre Post Test Desaign*, jumlah populasi 30 responden, menggunakan tehnik *Purposive Sampling* didapatkan sampel sebanyak 16 responden. **Hasil:** Hasil penelitian menunjukkan nilai signifikan $p = 0,011 < 0,05$ dengan menggunakan uji statistik wilcoxon, yang berarti ada pengaruh *visual schedule* terhadap penurunan *behavior problem* saat aktivitas makan dan buang air pada anak autis di Yayasan Badan Pendidikan Kristen Jawi Wetan (YBPK) Kota Kediri Tahun 2014. **Diskusi:** *Visual schedule* dapat diterapkan sebagai terapi pada anak autis yang memiliki *behavior problem*, karena teknik tersebut dapat memberikan pengaruh pada anak autis untuk dapat menurunkan *behavior problem*.

Kata kunci: *visual schedule*, penurunan *behavior problem*, anak autis

ABSTRACT

Introduction: Autism is a pervasive developmental disorder in children that is characterized by the disruption and delays in cognitive, language, behavior, communication and social interaction. One of the ways for children with autism is the visual schedule. Visual schedule is a learning method in the form of information in a visual form that communicates a series of activities. This study aimed to determine the effects of a visual schedule to decrease problem behaviors when feeding activity and defecation in children with autism in the Foundation Board of Christian Education Wetan Jawi (YBPK) Kediri. **Methods:** Research design was One Group Pre Post Test Design, with a population of 30 respondents, used the purposive sampling technique obtained a sample of 16 respondents. When the reseachon April 16 Until Mei 17, 2014. **Results:** The results showed obtained Asymp significant $p = 0.011 < 0.05$ with Wilcoxon statistical test, which means that H_0 was rejected and H_1 accepted schedule. It means there were visual effects on reducing behavioral problems in feeding activity and defecation in children with autism in the Foundation Board of Christian Education Wetan Jawi (YBPK) Kediri in 2014. **Discussions:** The Visual schedules can be applied in the treatment of autistic children who have behavior problems, because these techniques can provide influence on autistic children to be able to decrease behavior problems.

Keywords: *Visual Schedule*, decline in behavior problems, children with autism

PENDAHULUAN

Autisme merupakan gangguan perkembangan perpasif pada anak yang ditandai dengan adanya gangguan dan keterlambatan dalam bidang kognitif, bahasa, perilaku (*behavior*), komunikasi dan interaksi sosial. Autisme merupakan kelainan yang terjadi pada anak yang tidak mengalami perkembangan normal, khususnya dalam hubungan dengan orang lain. Anak autis menggunakan bahasa lain yang tidak normal,

bahkan sama sekali tidak dapat dimengerti. Anak autis pada umumnya berkelakuan *compulsive* (memberontak) dan *retualistik* yang artinya anak autis melakukan tindakan berulang yang kemungkinan besar akibat proses perkembangan yang biasanya tampak jelas sebelum anak mencapai usia 3 tahun (Winarno, 2013).

Mayoritas anak autis menunjukkan perilaku (*behavior*) yang tidak pantas. Istilah alat bantu visual digunakan untuk

menggambarkan beragam benda yang membantu anak autis agar lebih mudah berkomunikasi dan menjaga perilakunya. Gambar adalah alat bantu visual yang efektif dalam berkomunikasi. Gambar juga membantu anak untuk mengetahui apa yang ada dalam dunianya ketika dia berupaya memahami rangsangan yang diterimanya (Kidd, 2011). Hampir semua anak autis mengalami *behavior problem*, hanya intensitas dan keluasannya yang berbeda. Bantuan-bantuan atau strategi visual dapat diterapkan untuk mereduksikan permasalahan perilaku/*behavior problem* yang biasa terjadi pada anak autis tersebut (Winarno, 2013).

Prevalensi autis pada anak berkisar 2–5 penderita dari anak 10.000 anak-anak di bawah 12 tahun. Apabila retardasi (keterbelakangan mental) berat dengan beberapa gambaran autisme dimasukkan, maka angkanya meningkat menjadi 20 penderita dari 10.000 anak. Rasio perbandingan 3:1 untuk anak laki-laki dan perempuan. Dengan kata lain, anak laki-laki lebih rentan menyandang sindrom autisme dibanding anak perempuan. Bahkan diprediksikan oleh para ahli bahwa kuantitas autisme pada tahun 2015 akan mencapai 60% dari keseluruhan populasi anak di seluruh dunia. Organisasi kesehatan dunia (WHO) menyatakan perkembangan anak autis semakin bertambah dari tahun ke tahun. Prevalensi autis berkisar 1–2 per 1000 penduduk dengan distribusi pada laki-laki lebih banyak dari pada wanita (4:1). Hal ini menjadi bukti bahwa kebutuhan akan layanan anak autis semakin meningkat bersamaan dengan jumlah anak autis (Hasdianah, 2013).

Berdasarkan studi pendahuluan yang dilakukan oleh peneliti pada tanggal 22 Oktober 2013 di Yayasan Badan Pendidikan Kristen Jawi Wetan (YBPK) Kota Kediri, dilakukan dengan wawancara kepada pengajar dan secara observasi kepada anak autis didapatkan 2 anak mempunyai *behavior problem* saat aktivitas buang air dan 1 anak mempunyai *behavior problem* saat aktivitas makan. Hal ini membuktikan bahwa rata-rata anak autis di Yayasan Badan Pendidikan Kristen Jawi Wetan (YBPK) Kota Kediri

mengalami *behavior problem* saat aktivitas makan dan buang air.

Anak autisme mengalami gangguan perkembangan yang sangat kompleks, yang disebabkan oleh adanya kerusakan pada otak sehingga mengakibatkan gangguan dalam bidang perkembangan, perkembangan interaksi dua arah, perkembangan interaksi timbal balik, dan perkembangan perilaku (Hasdianah, 2013). Anak autis memiliki sensasi yang berbeda tentang tubuhnya. Oleh sebab itu anak autis tidak dapat belajar buang air seperti anak normal. Perbedaan proses penginderaan ini juga yang membuat anak autis menjadi sosok yang sangat pemilih dalam hal makanan dan tidak mau buang air kecil atau besar di toilet. Selain pemilih dalam hal makanan anak autis juga tidak dapat menjaga perilakunya pada saat makan, misalnya melompat-lompat, naik ke atas meja. Oleh karena itu mereka membutuhkan alat bantu visual untuk menggambarkan beragam benda yang dapat membantu anak autis agar lebih mudah berkomunikasi dan menjaga perilakunya (Kidd, 2011).

Visual schedule merupakan suatu informasi dalam bentuk visual yang mengomunikasikan serangkaian aktivitas. *Visual schedule* dapat membantu meningkatkan perhatian dalam memahami perintah, aturan, dan kegiatan pada anak autis. *Visual schedule* sebuah metode yang penting untuk mengatasi, mencegah dan mereduksi kecemasan pada anak autis, apabila harapan dan tuntutan lingkungan sosial tidak dapat mereka mengerti maka anak autis akan merasakan kecemasan, sehingga dapat memunculkan permasalahan perilaku. *Visual schedule* dapat membantu anak autis menjadi mandiri dalam melakukan kegiatan sehari-hari, karena mengajarkan pada anak untuk mengikuti *visual schedule* tanpa instruksi atau bantuan verbal (Yuliana, 2011).

BAHAN DAN METODE

Desain penelitian yang dibuat dalam penelitian ini adalah *One Group Pra Post Test Design*. Pada penelitian ini populasinya adalah seluruh siswa-siswi di Yayasan Badan

Pendidikan Kristen Jawi Wetan (YBPK) Kota Kediri, Sampel yang memenuhi kriteria inklusi. Teknik sampling yang digunakan adalah *purposive sampling*. Instrumen pengumpulan data pada penelitian ini menggunakan lembar observasi. Prosedur Pengolahan Data dengan cara *Editing, Coding, Skoring, dan Tabulating*. Uji statistik yang digunakan dalam penelitian ini adalah uji wilcoxon.

HASIL

Tabel 1. Karakteristik Subjek Penelitian Berdasarkan Umur, Jenis Kelamin, Kelas, Frekuensi Behavior Problem Sebelum Pemberian Visual dan Frekuensi Behavior Problem Setelah Pemberian Visual

No	Karakteristik	N	%
1	Usia		
	Umur 6–10 th	8	50
	Umur 10–12 th	5	31
	Umur 13 th	3	19
	Total	16	100
2	Jenis Kelamin		
	Laki-laki	11	69
	Perempuan	5	31
	Total	16	100
3	Kelas		
	Kelas 1	2	12
	Kelas 2	2	13
	Kelas 3	4	25
	Kelas 4	4	25
	Kelas 5	3	19
	Kelas 6	1	6
Total	16	100	
4	Frekuensi Behavior Problem Sebelum Pemberian Visual Schedule		
	Baik	1	6,2
	Cukup	7	43,8
	Kurang	8	50
	Total	16	100
	5	Frekuensi Behavior Problem Sebelum Pemberian Visual Schedule	
Baik		2	12,5
Cukup		13	81,2
Kurang		1	6,2
Total		16	100

Sumber: Data primer, Tahun 2014.

Berdasarkan tabel 1 diatas diketahui

bahwa sebagian besar responden berusia <10 tahun yaitu sebanyak 8 responden (50%). Diketahui bahwa sebagian besar berjenis kelamin laki-laki yaitu sebanyak 11 responden (69%), sebagian besar responden kelas III yaitu sebanyak 4 responden (25%) dan kelas IV yaitu sebanyak 4 responden (25%), *behavior problem* pada saat aktivitas makan dan buang air kriteria baik sebesar (6,2%) dan kriteria cukup sebesar (43,8%) sedangkan kriteria kurang sebesar (50%). *Behavior problem* sesudah pemberian *visual schedule* pada saat aktivitas makan dan buang air kriteria baik sebesar (12,5%) dan kriteria cukup sebesar (81,2%) sedangkan kriteria kurang sebesar (6,2%).

Distribusi hasil analisis pengaruh *visual schedule* terhadap penurunan *behavior problem* saat aktivitas makan dan buang air pada anak autis di Yayasan Badan Pendidikan Kristen Jawi Wetan (YBPK) Kota Kediri Tahun 2014 didapatkan *behavior problem post test < behavior problem pre test* yaitu sebanyak 9 responden dan *behavior problem post test > behavior problem pre test* yaitu sebanyak 1 responden, sedangkan *behavior problem post test = behavior problem pre test* yaitu sebanyak 6 responden.

Dari hasil uji statistik *wilcoxon* untuk mengetahui pengaruh *visual schedule* terhadap penurunan *behavior problem* saat aktivitas makan dan buang air pada anak autis di Yayasan Badan Pendidikan Kristen Jawi Wetan Kota Kediri Tahun 2014 didapat nilai signifikan *Asymp. Sig (2-tailed)* atau $p = 0,011 < 0,05$ yang H_0 ditolak dan H_1 diterima artinya ada pengaruh *visual schedule* terhadap penurunan *behavior problem* saat aktivitas makan dan buang air pada anak autis di Yayasan Badan Pendidikan Kristen Jawi Wetan Kota Kediri Tahun 2014.

PEMBAHASAN

Behavior Problem Saat Aktivitas Makan dan Buang Air pada Anak Autis Sebelum Diberikan *Visual Schedule*

Berdasarkan dari data yang didapat selama penelitian bahwa dari 16 responden didapatkan responden *behavior problem*

saat aktivitas makan dan buang air sebelum diberikan *visual schedule* kriteria baik sebesar (6%) dan kriteria cukup sebesar (44%) sedangkan kriteria kurang sebesar (50%).

Autisme merupakan gangguan perkembangan perpasif pada anak yang ditandai dengan adanya gangguan dan keterlambatan dalam bidang kognitif, bahasa, perilaku (*behavior*), komunikasi dan interaksi sosial (Winarno, 2013). Anak autisme mengalami gangguan perkembangan yang sangat kompleks, termasuk gangguan pada perilakunya (*behavior*) yang disebabkan oleh adanya kerusakan pada otak, sehingga mengakibatkan gangguan dalam bidang perkembangan, perkembangan interaksi dua arah, perkembangan interaksi timbal balik (Hasdiana, 2013). Anak autis memiliki sensasi yang berbeda tentang tubuhnya. Oleh sebab itu anak autis tidak dapat belajar buang air seperti anak normal. Perbedaan proses penginderaan ini juga yang membuat anak autis menjadi sosok yang sangat pemilih dalam hal makanan dan tidak mau buang air kecil atau besar di toilet. Selain pemilih dalam hal makanan anak autis juga tidak dapat menjaga perilakunya pada saat makan, misalnya melompat-lompat, naik ke atas meja. Oleh karena itu mereka membutuhkan alat bantu visual untuk menggambarkan beragam benda yang dapat membantu anak autis agar lebih mudah berkomunikasi dan menjaga perilakunya (Kidd, 2011).

Dari uraian di atas, peneliti berpendapat bahwa sebelum diberikan *visual schedule*, sebagian besar dari anak autis yang ada di Yayasan Badan Pendidikan Kristen Jawi Wetan (YBPK) Kota Kediri memiliki *behavior problem* saat aktivitas makan dan buang air yang kurang. Yang artinya sebagian besar anak autis mengalami masalah dalam perilaku (*behavior problem*). Faktor yang memengaruhi *behavior problem* anak autis yang sebagian besar adalah kurang di Yayasan Badan Pendidikan Kristen Jawi Wetan (YBPK) Kota Kediri yaitu karena faktor emosi, yang ditunjukkan dengan perubahan perilaku dalam beraktivitas sehari-hari, salah satunya ditunjukkan pada saat aktivitas makan dan buang air. Beberapa perubahan perilaku yang

timbul yaitu seperti rasa marah, gembira, bahagia, takut dan benci. Sebagian besar responden berusia kurang dari 10 tahun, akan tetapi dapat ditemukan pula penyandang autis pada tahap pendidikan taman kanak-kanak. Hal ini menunjukkan bahwa gangguan autis bisa terjadi saat usia di bawah 4 tahun bahkan sebelum usia 2,5 tahun.

Behavior Problem* saat Aktivitas Makan dan Buang Air pada Anak Autis Setelah Diberikan *Visual

Berdasarkan dari data yang didapat selama penelitian bahwa dari 16 responden didapatkan responden yang mengalami *behavior problem* saat aktivitas makan dan buang air sesudah terapi *visual schedule* kriteria baik sebesar (12,5%) dan kriteria cukup sebesar (81,2%) sedangkan kriteria kurang sebesar (6,2%).

Autisme merupakan jenis gangguan yang berkelanjutan dan paling umum terjadi dalam prevalensi dari setiap 10.000 anak dan terjadi 2-4 kali lebih sering pada anak laki-laki dibandingkan perempuan. Autisme berbeda dari mental retardation, meskipun banyak anak autis juga mengalaminya (Winarno, 2013). *Visual schedule* adalah suatu informasi dalam bentuk *visual* yang mengomunikasikan serangkaian aktivitas yang akan datang. *Visual schedule* dapat membantu meningkatkan perhatian dalam memahami perintah, aturan, dan kegiatan pada anak autis. *Visual schedule* sebuah metode yang penting untuk mengatasi, mencegah dan mereduksi kecemasan pada anak autis, apabila harapan dan tuntutan lingkungan sosial tidak dapat mereka mengerti maka anak autis akan merasakan kecemasan, sehingga dapat memunculkan permasalahan perilaku (Yuliana, 2011). Pada penelitian Yuliana (2011) mengatakan bahwa permasalahan perilaku anak autis dapat direduksi yang awalnya memiliki persentase 76% menjadi 61%.

Berdasarkan uraian di atas, peneliti berpendapat bahwa *behavior problem* anak autis setelah diberikan *visual schedule* sebagian besar adalah cukup. Hal ini sama dengan sebelum pemberian *visual schedule*, akan tetapi setelah pemberian *visual schedule* ini terdapat penurunan *behavior problem* di

mana sebelum pemberian *visual schedule behavior problem* pada anak autis yang kurang sebanyak 8 responden, setelah *visual schedule* menjadi 1 responden, dan *behavior problem* baik sebelum *visual schedule* 1 responden, setelah *visual schedule* menjadi 2 responden. hal ini membuktikan bahwa *visual schedule* efektif untuk menangani *behavior problem* saat aktivitas makan dan buang air pada anak autis. Dengan *visual schedule* akan membantu mengatasi, mencegah dan mereduksi kecemasan pada anak autis. Apabila suatu harapan tidak dapat dimengerti oleh anak autis maka akan menyebabkan munculnya suatu kecemasan. Dari hasil penelitian ditemukan 6 orang anak autis yang mengalami *behavior problem* tetap dan 1 orang anak autis mengalami peningkatan *behavior problem*. Hal ini kemungkinan disebabkan oleh derajat kerusakan saraf atau derajat autisme anak tersebut lebih parah. Kemungkinan penyebab yang lain adalah kurangnya peran serta orang tua dalam pemberian *visual schedule* dan pencegahan timbulnya *behavior problem* ketika berada di rumah sehingga pemberian *visual schedule* ketika berada di sekolah tidak memberikan pengaruh dalam penurunan *behavior problem* pada beberapa anak autis tersebut.

Analisis Pengaruh Visual Schedule terhadap Penurunan Behavior Problem Saat Aktivitas Makan dan Buang Air

Behavior problem saat aktivitas makan dan buang air *pre test* dengan *behavior problem* saat aktivitas makan dan buang air *post test* dari 16 responden *post test* menunjukkan *behavior problem pre test* pada anak autis kriteria baik sebanyak 1 responden (6,2%), kriteria cukup sebanyak 7 responden (43,8%) dan kriteria kurang sebanyak 8 responden (50%). *Behavior problem* saat aktivitas makan dan buang air pada anak autis kriteria baik sebanyak 2 responden (12,5%), kriteria cukup sebanyak 13 responden (81,2%), kriteria kurang sebanyak 1 responden (6,2%).

Hasil uji statistik *wilcoxon*, pengaruh *visual schedule* terhadap penurunan *behavior problem* saat aktivitas makan dan buang air

pada anak autis di Yayasan Badan Pendidikan Kristen Jawi Wetan (YBPK) Kota Kediri Tahun 2014 didapat nilai signifikan *Asymp. Sig (2-tailed)* atau $p = 0,011 < 0,05$ yang berarti H_0 di tolak dan H_1 artinya ada pengaruh *visual schedule* terhadap penurunan *behavior problem* saat aktivitas makan dan buang air pada anak autis di Yayasan Badan Pendidikan Kristen Jawi Wetan (YBPK) Kota Kediri Tahun 2014.

Hasil penelitian tersebut sesuai dengan penemuan para peneliti bahwa *visual schedule* dapat membantu dalam memahami adanya peralihan-peralihan atau perubahan aktivitas. Anak autis diberikan pengertian melalui *visual schedule* dengan tujuan untuk mengomunikasikan bahwa akan ada perubahan atau peralihan aktivitas yang memungkinkan dapat mengatasi permasalahan-permasalahan perilaku tersebut. Demikian juga bahwa kemampuan belajar anak autis dapat ditingkatkan dengan menggunakan *visual schedule*, karena anak dengan gangguan autisme lebih mampu berpikir secara *visual*, sehingga anak lebih mudah mengerti apa yang dilihat daripada apa yang didengar, oleh karena itu *visual schedule* dipilih agar anak autis lebih mudah memahami berbagai hal yang ingin disampaikan (Yuliana, 2011).

Berdasarkan uraian di atas peneliti berpendapat bahwa terdapat penurunan *behavior problem* saat aktivitas makan dan buang air pada anak autis melalui *visual schedule*, di mana terdapat 8 responden yang sebelum diberikan *visual schedule* memiliki *behavior problem* yang kurang dan sesudah diberikan *visual schedule* memiliki *behavior problem* yang cukup, serta 7 responden yang sebelum diberikan *visual schedule* memiliki *behavior problem* yang cukup dan sesudah diberikan *visual schedule* memiliki *behavior problem* yang baik.

SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

Visual schedule dapat menurunkan *behavior problem* saat aktivitas makan dan buang air pada anak autis di Yayasan Badan

Pendidikan Kristen Jawi Wetan (YBPK) Kota Kediri.

Saran

Diharapkan orang tua juga menerapkan *visual schedule* saat aktivitas makan dan buang air di rumah secara kontinyu untuk membantu mengurangi *behavior problem* pada anaknya. Sebagai salah satu pedoman bagi tenaga profesional kesehatan yang memberikan asuhan pelayanan kesehatan pada penderita autis, terutama dalam hal melakukan intervensi keperawatan terapi *visual schedule* sebagai salah satu alternatif terapi yang dapat membantu penurunan *behavior problem* anak autis.

Hasdianah. 2013. *Autis Pada Anak Pencegahan, Perawatan, dan Pengobatan*. Yogyakarta: Nuha Medika.

Kidd, Susan Larson. 2011. *Anakku Autis, Aku Harus Bagaimana?*. Jakarta: PT Bhuana Ilmu Populer.

Winarno, 2013. *Autisme dan Peran Pangan*. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama.

Yuliana, Elisa. 2011. *Visual Schedule Untuk Menurunkan Behavior Problem Pada Autis*. Tesis. Semarang: Universitas Katolik Soegijapranata.

KEPUSTAKAAN